

**PENGARUH PERMODALAN, AKTIVA PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK RAKYAT INDONESIA SYARI'AH
PERIODE 2010-2018**

Ahmad Mudzakir

Dosen Prodi Akuntansi Syariah
Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung
Email : ahmad.mudzakir@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effect of capital, earning assets and liquidity on profitability at Syari'ah Bank Rakyat Indonesia. In its analysis capital is represented by the Capital Adequacy Ratio (CAR), earning assets are represented by Non Performing Financing (NPF), liquidity is represented by Financing to Deposit Ratio (FDR) and profitability is represented by Return On Equity (ROE). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially CAR has a negative and significant effect on ROE, which means that capital has a positive and significant effect on profitability, then NPF has a negative and significant effect on ROE. profitability, then FDR has a positive and significant effect on ROE, which means that liquidity has a negative and significant effect on profitability. While simultaneously CAR, NPF and FDR have a significant effect on ROE, this means capital, earning assets and liquidity together have a significant effect on profitability.

KEYWORDS

Capital, earning assets, liquidity, profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Equity (ROE)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh permodalan, aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Dalam analisisnya permodalan diwakilkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aktiva produktif diwakilkan oleh *Non performing Financing* (NPF), likuiditas diwakilkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas diwakilkan oleh *Return On Equity* (ROE). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE yang berarti bahwa permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kemudian NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE ini berarti aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, selanjutnya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara secara simultan CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE ini berarti permodalan, aktiva produktif dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI

Permodalan, aktiva produktif, likuiditas, profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio*(CAR),
Non performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR),
Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki posisi strategis dalam perekonomian suatu negara. Bank bisa di jadikan sebagai fasilitas atau instrument untuk membangun ekonomi suatu negara. Sesuai dengan definisi bank menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*finalcial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan¹. Merujuk definisi tersebut bank memiliki fungsi intermediasi antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Fungsi bank ini menentukan aktifitas ekonomi suatu negara, dimana jika fungsi intermediasi ini berjalan dengan baik, maka kegiatan ekonomi akan berjalan dengan baik pula dan sebaliknya jika fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik maka kegiatan ekonomipun akan terganggu. Oleh karena itu kesehatan dan stabilitas bank baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan kebutuhan bagi perekonomian yang ingin maju dan berkembang dengan baik.

Tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain; modal, aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Semua indikator tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Namun demikian diantara indikator-indikator tingkat kesehatan suatu bank tersebut, profitabilitas merupakan indikator yang paling penting dan menjadi pusat perhatian. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, dimana pada umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencari laba/keuntungan, karena dengan laba/keuntungan tersebut perusahaan dapat memelihara kontinuitas usahanya. Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh bank dalam satu periode. Secara praktis laba perbankan didapat dari selisih pendapatan dari penyaluran pembiayaan dengan biaya dana dari dana masyarakat yang dikumpulkan, ini berarti semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar kemungkinan laba yang dihasilkan oleh bank tersebut, dan semakin bagus kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin besar kemungkinan laba yang didapatkan bank tersebut, dengan kata lain profitabilitas bank dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas pembiayaan sebagai salah satu aktiva produktif.

Pembiayaan sebagai salah satu aktiva produktif memiliki klasifikasi yang berbeda yaitu; lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Klasifikasi pembiayaan tersebut dapat menjadi indikator kualitas pembiayaan suatu bank, apakah aktiva produktif bank tersebut dalam kualitas yang baik atau seba-

¹ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), Edisi Kedua. hlm 14

liknya kualitas aktiva produktif bank tersebut bermasalah. Kuantitas pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank itu tergantung kepada besaran dana yang dimiliki oleh bank yang salah satu sumbernya adalah modal. Modal merupakan instrument penting dari lembaga keuangan seperti bank, dimana modal tersebut di satu sisi merupakan sumber dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan usaha yang berorientasi pendapatan misalkan penyaluran pembiayaan dan di lain sisi modal merupakan sumber dana yang digunakan untuk menjaga likuiditas bank bersangkutan. Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajibannya tanpa ditunda. Jelas bahwa permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan profitabilitas memiliki keterkaitan satu sama lain.

Keterkaitan empat indicator tingkat kesehatan bank tersebut banyak dijadikan objek penelitian, seperti Desi Ariyani yang meneliti keterkaitan empat variabel tersebut dengan mengemukakan hasil penelitiannya bahwa "CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, NPF tidak berpengaruh terhadap ROE dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE². Sementara Farrashita Aulia yang meneliti keterkaitan empat variable tersebut dengan mengemukakan hasil penelitiannya bahwa "CAR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh negatif terhadap ROE, sementara NPF berpengaruh positif terhadap ROE³. Dua penelitian tersebut bisa

² Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk," Jurnal Al-Iqtishad, Vol. II, No 1, Januari 2010

³ Farrashita Aulia dan Prasetiono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas(Return on Equity)(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013," Diponegoro Journal of Management"

menjadi indikasi bahwa keterkaitan variabel-variabel tingkat kesehatan bank sangat menarik untuk diteliti. Ada hal yang menarik dari dua penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyani dan Farrashita Aulia dimana keduanya menyimpulkan bahwa ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas suatu bank. Ada hubungan yang unik dari profitabilitas dengan likuiditas, dimana apabila semua asset bank adalah uang kas, maka bank tersebut akan memiliki likuiditas yang tinggi tapi sebaliknya memiliki profitabilitas yang rendah atau dengan kata lain bank tersebut sangat likuid namun tidak *profitable*. Terjadi *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas⁴. Masalah tersebut sering dimaknai sebagai konflik kepentingan likuiditas dan profitabilitas yang akan berpengaruh pada kebijakan manajemen bank dalam menentukan komposisi ideal antara likuiditas dan profitabilitas supaya tingkat kesehatan bank tetap terjaga dengan baik.

Dalam memperhatikan trend profitabilitas, kaitannya dengan modal, likuiditas serta kualitas aktiva produktif, penulis menemukan beberapa hal yang janggal pada hasil penelitian para peneliti sebelumnya, seperti adanya research gap antara lain:

CAR merupakan cerminan modal bank, menurut penelitian Desi Ariyani CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE sementara menurut Thyas Rafelia dan kawan-kawan CAR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan.

NPF merupakan indicator kualitas aktiva produktif suatu bank, menurut penelitian Desi Ariyani NPF tidak berpengaruh terhadap ROE, sementara menurut

⁴ Handono Mardiyanto, Inti Sari Manajemen Keuangan, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm 62

Farrashita Aulia NPF berpengaruh positif terhadap ROE.

FDR merupakan indikator likuiditas suatu bank, menurut penelitian Desi Ariyani FDR tidak berpengaruh terhadap ROE, sementara menurut Farrashita Aulia FDR berpengaruh negatif terhadap ROE.

Selain research gap penulis juga menelaah tentang perkembangan modal (CAR), Kualitas aktiva produktif (NPF), Likuiditas (FDR) dan profitabilitas (ROE) pada suatu bank umum syariah, yang dalam hal ini penulis mengambil sampel Bank Rakyat Indonesia Syariah. Penulis mendapatkan data sebagai berikut:

**Tabel Pertumbuhan CAR, NPF, FDR dan ROE
(Bank Rakyat Indonesia Syariah)**

Periode	Triwulan	CAR	NPF	FDR	ROE
2013	1	11,81	2,01	49,01	18,63
	2	15	1,94	50,25	14,81
	3	14,66	2,14	46,09	13,16
	4	14,49	3,26	37,31	10,2

Sumber : ojk.go.id data diolah

Merujuk pada tabel, ada beberapa data yang menunjukkan kejanggalan dan mengarah terjadinya gap antara teori dan data empiris, sebagai berikut:

Periode tahun 2013, CAR mengalami penurunan dari 15% pada triwulan 3 menjadi 14,66% pada triwulan 4. Hal tersebut diikuti oleh ROE yang mengalami penurunan juga dari 14,81% menjadi 13,16%. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori dimana ketika terjadi penurunan modal maka akan berpengaruh pada meningkatnya profit.

Periode tahun 2013, NPF mengalami penurunan dari 2,01% pada triwulan 1 menjadi 1,94 % pada triwulan 2. Hal tersebut diikuti dengan penurunan ROE dari 18,63 pada triwulan 1 menjadi 13,16 pada triwulan 2. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika Aktiva Produktif naik maka profi-

tabilitas juga naik. Karena NPF merupakan indikator kualitas aktiva produktif yang berbanding terbalik dengan kualitas aktiva produktif maka ketika NPF tinggi berarti kualitas aktiva produktif rendah, maka berdasarkan teori ketika NPF turun seharusnya ROE meningkat.

Periode 2013, FDR naik dari 49,01 % pada triwulan 1 menjadi 50,25 % pada triwulan 2. Hal tersebut diikuti dengan penurunan ROE dari 18,63 % pada triwulan 1 menjadi menjadi 13,16 % pada triwulan 2. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori dimana likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka ketika likuiditas naik maka profitabilitas akan turun. Karena FDR merupakan indikator likuiditas yang berbanding terbalik dengan likuiditas, maka ketika FDR naik maka likuiditas rendah.

Berdasarkan *research gap* dan *gap* antara *dassae*n dengan *dasollen*, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh permodalan, aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

TELAAH PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan⁵. Sementara rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri⁶. Berdasarkan uraian mengenai definisi profitabilitas diatas maka penulis mengambil benang merah tentang profitabilitas bank. Menurut penulis profitabilitas bank adalah tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan asset dan modal yang dimilikinya dan dinyatakan dalam satuan persen. Untuk menghitung profitabilitas digunakan banyak rasio profitabilitas sebagai indikatornya. Salah satu rasio yang sering digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank, rasio ini menunjukkan tingkat % yang dapat dihasilkan⁷. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar ROE suatu bank,

semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan modal.

Permodalan

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Sementara menurut Selamat Riyadi modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha berasal dari kegiatan usaha bank⁸. Modal bank bukan saja sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal bank akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba, pada satu pihak dan kemungkinan timbulnya resiko di pihak lain. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank. Sedangkan modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan juga pemegang saham bank. Dengan kata lain besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan.

Besarnya jumlah modal bank yang harus dimiliki umumnya ditentukan oleh penguasa moneter. Bank Sentral sebagai penguasa moneter menetapkan jumlah minimum modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Untuk dapat bertahan dengan sehat dan dapat ber-

⁵ Eugene F Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Edisi Kedelapan

⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm 86

⁷ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm 155

⁸ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm 67

saing dalam industri perbankan internasional maka permodalan harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditetapkan oleh Banking for International Settlements (BIS) yaitu sebesar 8 %. Namun demikian dalam penerapannya setiap Negara boleh melakukan penyesuaian dengan memperhatikan kondisi perbankan Negara bersangkutan.

Aktiva Produktif

Menurut Ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia. Sementara pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan⁹. Merujuk pada definisi pembiayaan, penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan merupakan aktiva produktif yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula kemungkinan pendapatan yang diperoleh bank.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-

nya setiap saat¹⁰. Sementara Dendawijaya berpendapat, likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo¹¹. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo tanpa penundaan. Indikator yang sering digunakan untuk menghitung likuiditas salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Permodalan dengan Profitabilitas

Permodalan merupakan unsur penting dalam bisnis perbankan. Modal bisa dialokasikan ke dalam aktiva produktif dan juga bisa dialokasikan dalam likuiditas. Alokasi pada aktiva produktif tentunya dengan motif memperoleh pendapatan yang secara tidak langsung mendapatkan profit. Semakin baik kualitas dan kuantitas penanaman modal bank pada aktiva produktif semakin memiliki peluang besar bank untuk mendapatkan profit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

⁹ Muhamad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm 41

¹⁰ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes, Bank and Financial Institution Management conventional & Sharia System, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm 386

¹¹ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 114

Hubungan Aktiva Produktif dengan Profitabilitas

Aktiva produktif merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang memberikan sumbangsih besar terhadap pendapatan bank. Semakin baik kualitas aktiva produktif dalam hal ini pembiayaan, maka semakin besar peluang perusahaan mendapatkan laba. Dengan demikian aktiva produktif memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2: aktiva produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

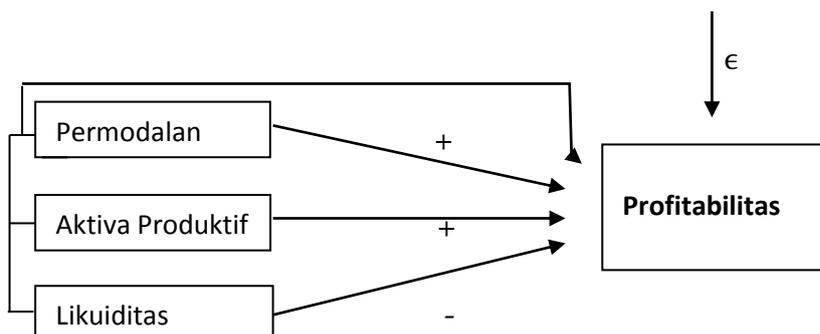
Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar. Jika kewajiban jangka pendek tersebut tidak dapat dibayar, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Oleh karena itu bank harus memiliki dana cadangan yang cukup untuk memenuhinya. Dana cadangan itu dapat terpenuhi salah satunya dari modal. Bank harus mengalokasikan dana pada aktiva produktif juga pada likuiditas. Dengan demikian likuiditas dapat mengurangi alokasi modal untuk aktiva produktif dan secara tidak langsung mengurangi kemungkinan bank memperoleh laba. Oleh karena itu maka likuiditas memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas.

H3: likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hubungan Permodalan, Aktiva Produktif, dan likuiditas dengan Profitabilitas

Pada pemaparan hubungan antar variable secara parsial di atas, jelas setiap variabel memiliki pengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas. Sementara secara bersama-sama variable permodalan, aktiva produktif dan likuiditas memiliki kontribusi dalam naik turunnya keuntungan atau profit dari suatu bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Itu dapat dilihat dari prinsip operasional bank dan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mana bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian dijadikan modal bank, selanjutnya bank menyalurkan dana atau modal tersebut kedalam aktiva produktif dan tidak produktif, dimana aktiva produktif berupa pembiayaan kepada masyarakat dalam upaya memperoleh pendapatan di sisi lain aktiva non-produktif dalam hal ini bank mengalokasikan dana sebagai alat penjaga likuiditas. Aktiva produktif memberikan pendapatan bagi bank sementara likuiditas secara tidak langsung mengurangi kemungkinan bank mendapatkan pendapatan.

H4: permodalan, aktiva produktif dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.



Variabel pada penelitian ini menggunakan indikator yang memiliki nilai berbanding terbalik dengan variabelnya. Permodalan berbanding terbalik dengan CAR dimana jika nilai CAR naik maka berarti nilai permodalan turun, begitu juga dengan aktiva produktif dengan NPF dimana jika nilai NPF naik maka berarti nilai kualitas aktiva turun dan terakhir likuiditas dengan FDR dimana jika nilai FDR naik maka berarti nilai likuiditas turun sehingga hipotesis yang diuji adalah hipotesis pada indikatornya.

H1: Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berarti

H1: CAR berpengaruh negatif terhadap ROE

H2: aktiva produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berarti

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap ROE

H3: likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Berarti

H3: FDR berpengaruh positif terhadap ROE

H4 : permodalan, aktiva produktif dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas

Berarti

H4 : CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan klasifikasi penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan dua variabel atau lebih¹². Sementara penelitian kuantitatif merupakan pengelompokan penelitian berdasarkan jenis data yang digunakannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi pengukuran¹³.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)¹⁴. Sementara sumber data penelitian berupa data sekunder, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun mengumpulkan data ini untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu¹⁵. Data pada penelitian ini merupakan data rasio yang diambil dari rasio keuangan yang tertera pada laporan keuangan triwulan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode 2010 sampai 2018.

Operasionalisasi Variabel Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini merupakan variabel dependen (Y) dengan *Return on Equity* sebagai indikatornya. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam

¹² Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm 68

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2016), hlm 2

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 23

¹⁵ Tatang Ary Gumanti, Moeljadi dan Elok Sri Utami, *Metode Penelitian Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm 126

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal. ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. ROE dapat diformulasikan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal inti (Rata-rata)}} \times 100 \%$$

Permodalan

Permodalan pada penelitian ini merupakan variabel independen (X1) dengan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikatornya. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit/pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Aktiva Produktif

Aktiva produktif pada penelitian ini merupakan variable independen (X2) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikatornya, dengan asumsi bahwa NPF adalah rasio penilaian kualitas pembiayaan, dimana pembiayaan meru-

Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan metode analisis yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipula-

si/porsi terbesar dari keseluruhan aktiva produktif. *Non Performing Financing* adalah jumlah total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan. Dalam hal ini total pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berada dalam kolektabilitas pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet, yang dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada neraca sebelum dikurangi CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai), dan total pembiayaan dihitung berdasarkan yang tercatat dalam neraca sebelum dikurangi CKPN. Secara matematika *non performing financing* dapat dirumuskan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). FDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100 \%$$

si/dirubah-ubah atau dinaik turunkan¹⁶. Analisis regresi linear dibagi dalam dua kategori yakni analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini analisis linear berganda digunakan karena variabel independen sebagai prediktor pada peni-

¹⁶ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 260

litan ini berjumlah 3 variabel. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan program IBM *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS) 23.0 for windows. Sementara untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t untuk pengujian hipotesis hubungan parsial dan uji-f untuk pengujian secara simultan atau bersama-sama. Adapun persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = ROE mewakili profitabilitas

X1 = CAR mewakili permodalan

X2 = NPF mewakili aktiva produktif

X3 = FDR mewakili likuiditas

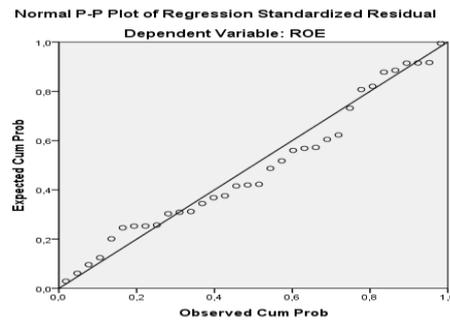
a = konstanta

e = error

b1, b2, b3 = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Untuk menguji normalitas secara visual, maka kriteria yang digunakan adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Pada normal P-Plot di atas tampak bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,155	3,101		4,564	,000		
AR	-,407	,135	-,426	-3,006	,005	,981	1,019
PF	-3,057	1,065	-,651	-2,870	,007	,383	2,610
DR	,139	,050	,622	2,745	,010	,384	2,603

a. Dependent Variable: ROE

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dengan kriteria penilaian, jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel di atas jelas nilai VIF di bawah 10 maka

model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan sehingga disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Pada tabel output uji Glejser di bawah tampak bahwa semua variabel Independen baik X1,

X2 dan X3 memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Output uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	4,946	1,805		2,740	,010
CAR	-,007	,079	-,016	-,093	,926
NPF	-,604	,620	-,272	-,975	,338
FDR	-,006	,029	-,061	-,220	,827

a. Dependent Variable: Abs_Res

UJI HIPOTESIS

Kriteria Uji

Uji-t atau Uji Hubungan Parsial Uji pihak kanan

Jika t-hitung > t-tabel maka tolak Ho dan terima Ha

Jika t-hitung < t-tabel maka terima Ho dan tolak Ha

Uji pihak kiri

Jika -t-hitung < -t-tabel maka tolak Ho dan terima Ha

Jika -t-hitung > -t-tabel maka terima Ho dan tolak Ha

Uji-f atau Uji Hubungan Simultan

Jika f-hitung > f-tabel maka tolak Ho dan terima Ha

Jika f-hitung < f-tabel maka terima Ho dan tolak Ha

Uji Signifikansi

Jika nilai sig < 0,05 maka pengaruh signifikan

Jika nilai sig > 0,05 maka pengaruh tidak signifikan

Persamaan Regresi yang diperoleh:

$$Y = 14,155 - 0,407X1 - 3,057X2 + 0,139X3 + e$$

Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,155	3,101		4,564	,000		
CAR	-,407	,135	-,426	-3,006	,005	,981	1,019
NPF	-3,057	1,065	-,651	-2,870	,007	,383	2,610
FDR	,139	,050	,622	2,745	,010	,384	2,603

a. Dependent Variable: ROE

Hipotesis 1 pengaruh CAR terhadap ROE

Ho : tidak terdapat hubungan negatif antara CAR dengan ROE

Ha : terdapat hubungan negatif antara CAR dengan ROE

Hipotesis Statistik

Ho : $\rho_{yx1} = 0$

Ha : $\rho_{yx1} < 0$

Dari tabel diatas didapat nilai t-hitung sebesar -3,006 sementara untuk t-tabel 1,691 dengan demikian -t-hitung < -t-tabel karena -3,006 < -1,691 maka tolak Ho dan terima Ha artinya terdapat hubungan negatif antara CAR dengan ROE

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikan didapat sebesar 0,005, maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,005 < 0,05$, maka pengaruh CAR terhadap ROE signifikan.

Kesimpulan : CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE

Hipotesis 2 pengaruh NPF terhadap ROE

Ho : tidak terdapat hubungan negatif antara NPF dengan ROE

Ha : terdapat hubungan negatif antara NPF dengan ROE

Hipotesis Statistik

Ho : $\rho_{yx2} = 0$

Ha : $\rho_{yx2} < 0$

Dari tabel di atas didapat nilai t-hitung sebesar - 2,870 sementara untuk t-tabel 1,691 dengan demikian -t-hitung < -

t-tabel karena $- 2,870 < - 1,691$, maka tolak Ho dan terima Ha artinya terdapat pengaruh negatif antara NPF dengan ROE

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikan didapat sebesar 0,007, maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,007 < 0,05$, maka pengaruh NPF terhadap ROE signifikan.

Kesimpulan: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE

Hipotesis 3 pengaruh FDR terhadap ROE

Ho : tidak terdapat hubungan positif antara FDR dengan ROE

Ha : terdapat hubungan positif antara FDR dengan ROE

Hipotesis Statistik

Ho : $\rho_{yx3} = 0$

Ha : $\rho_{yx3} > 0$

Dari tabel diatas didapat nilai t-hitung sebesar 2,745 sementara untuk t-tabel 1,691 dengan demikian t-hitung > t-tabel karena 2,316 > 1,691 maka tolak Ho dan terima Ha artinya terdapat pengaruh positif antara FDR dengan ROE

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikan didapat sebesar 0,027, maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,010 < 0,05$, maka pengaruh NPF terhadap ROE signifikan. Kesimpulan: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Uji-f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	254,262	3	84,754	6,908	,001 ^b
Residual	368,045	30	12,268		
Total	622,306	33			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Hipotesis 4

Ho : tidak terdapat hubungan antara CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama dengan ROE

Ha : terdapat hubungan antara CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama dengan ROE

Hipotesis Statistik

Ho : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$

Ha : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} \neq 0$

Pada tabel diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,908 sementara F-tabel sebesar 2,911, maka F-hitung > F-tabel berarti tolak Ho dan terima Ha sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara CAR, NPF dan FDR terhadap ROE.

Uji signifikan

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikan didapat sebesar 0,001, maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,001 < 0,05$. maka pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROE signifikan.

Kesimpulan : CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba menganalisa pengaruh dari permodalan, aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut: (1) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, ini berarti bahwa permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (2) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, ini berarti aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (3) FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, ini berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; (4) CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE, ini berarti permodalan, aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani,Desi. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Al-Iqtishad, Vol. II, No 1, Januari 2010
- Aulia, Farrashita dan Prasetiono. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)(Studi Empiris Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013. Diponegoro Journal of Management
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi 7 Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga, 2001

- Dendawiaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017
- Gumanti, Tatang A dkk. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2009
- Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi, 2011
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Riyadi, Selamat. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sujarweni, V Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2016

